

PENGARUH GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA

Ririn Umiyati¹, Ali Munirom², Suci Hartati³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹ Ririnumiyati101@gmail.com

Keywords:

Guidance and
Counseling
Teacher, Moral
Development

Kata kunci:

Guru Bimbingan
Konseling,
Pembinaan
Akhlak

Abstract

This study aims to determine the influence of guidance and counseling on students' moral development. The research method used is a quantitative method. The sampling technique is purposive sampling. The research instrument used is a questionnaire with multiple choices. The correlation technique used is product moment. The results of the study indicate that there is a sufficient influence between guidance and counseling on students' moral development. As indicated by the calculated r value of 0.517 and is included in the sufficient category (the calculated r value in the range of 0.40-0.599) with a KD value of 27.04%. Thus, there is a significant influence between guidance and counseling on students' moral development at SMP Mafatihussalam Jatiagung, South Lampung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan pilihan berganda. teknik korelasi yang digunakan adalah product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa. Dengan ditandai bahwa nilai r hitung sebesar 0,517 dan termasuk kategori cukup (nilai r hitung pada rentang 0,40-0,599) dengan nilai KD sebesar 27,04 %. Dengan demikian terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Tingkat kenakalan remaja dan perkelahian pelajar yang semakin meningkat menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi sosial dan kesusilaan mereka. Sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja dan pemuda itu terutama sekali berada diluar diri mereka sendiri. Sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh handphone-internet, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial diluar sekolah semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada siswa.

Gambaran tersebut memperlihatkan sekolah-sekolah masih menderita kekurangan, khususnya yang menyangkut permasalahan siswa. Dalam kaitan ini, ahli-ahli mengesampingkan permasalahan tersebut maka dari itu harus menangannya secara menyeluruh dan tuntas. Dalam memenuhi misinya sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti seluas-luasnya. Penyelenggaraan pengajaran saja, apalagi kalau pengajaran itu diartikan secara sempit, dikhawatirkan disatusegi menjurus kepada pengembangan kemampuan kognitif yang tidak seimbang. Sekolah dengan sekuat tenaga perlu menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat, luwes dan menarik.

Adapun masalah-masalah tersebut banyak peristiwa yang membuat para pendidik tercengang akan kelakuan peserta didik, diantaranya perilaku bolos sekolah, menyentuh minuman keras, tawuran antar pelajar bahkan terjadinya pergaulan bebas. Telah lama pula disadari bahwa suasana kelas dan sekolah kurang menyenangkan, hubungan murid-murid dan guru-siswa yang rapuh dan keras, merajalelanya ketidakacuhan, tuntutan akan kepatuhan yang mutlak dan peniruan yang membabi buta, persaingan yang tidak sehat, pola tingkah lakunya serba tunggal dan tidak demokratis dan lain sebagainya, semuanya menjegal kesehatan mental siswa. Memperhatikan hal tersebut, didasari bahwa sejelek-jeleknya sekolah yang dapat dilihat, sekolah tetap merupakan sarana yang dapat berarti amat besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Meskipun disana-sini sekolah mungkin merupakan tempat yang kurang menyenangkan bagi siswa, namun sekolah tidak boleh gagal menjalankan misinya.

Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahan, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini lebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak

boleh dibiarkan begitu saja.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan.(Warisno, 2022) Pada hakikatnya kemampuan adalah suatu penguasaan dalam diri seseorang dimana dalam melakukan kegiatannya seseorang itu sanggup atau cakap. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, pendidik atau guru adalah seseorang dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang sifatnya formal. Kemampuan pendidik adalah penguasaan dalam diri dari seorang individu untuk sanggup mendidik dan mengarahkan keahlian dalam mengelola kelas dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mencapai tingkat kecerdasan. Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021)

Pendidikan adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021) Lebih dari itu pendidikan merupakan proses —memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kependidikan seorang pendidik.

Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik).(Warisno 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021) Oleh

sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. (Warisno 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas. (Warisno 2021)

Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling disekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. (Prayitno dan Erman Amti, 2024). Kebutuhan akan layanan bimbingan di sekolah muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan siswa. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di sekolah karena pendekatan ini lebih berorientasi pada perkembangan murid. (Amin Budiamin dan Setiawati, 2009)

Masalah-masalah yang dimaksudkan di atas ialah penyesuaian diri siswa dan cara mencapai tujuan siswa baik itu nilai maupun mempunyai karakter yang baik. Bimbingan dan konseling yang berkembang saat ini adalah bimbingan dan konseling perkembangan. Bimbingan dan konseling perkembangan bagi murid adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara berkesinambungan supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu mereka mencapai tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi.

Dalam pelaksanaan bimbingan perkembangan, guru dapat melibatkan tim kerja atau berbagai pihak yang terkait terutama orang tua murid, sehingga akan lebih efektif ketimbang bekerja sendiri. Bimbingan perkembangan dirancang secara sistem terbuka, dengan demikian penyempurnaan dan modifikasi dapat dilakukan setiap saat sepanjang diperlukan. Meskipun terdapat bimbingan dan konseling di sekolah, namun masih ada saja siswa yang melakukan kenakalan. Sebut saja SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan yang mana siswanya melakukan tawuran antar pelajar dengan sekolah lain serta perilaku yang melanggar peraturan sekolah.

KERANGKA TEORITIK

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "Guidance" yang mempunyai arti "bimbingan". Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. (Hallemn A, 2002) Namun meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi Bimbingan dan Konseling haruslah memenuhi beberapa syarat tertentu sebagaimana

dikemukakan di bawah ini.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Tohirin, 2007)

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Definisi bimbingan sebagai berikut: Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Bimbingan dapat diartikan sebagai sebuah pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang, sebuah proses bantuan yang berkelanjutan, sebuah arahan kepada seseorang untuk mencapai tahap perkembangan yang optimal, sebuah kegiatan yang membantu dan mengarahkan seseorang agar kehidupannya sesuai dengan potensi dirinya. (Sutirna, 2013)

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. (Fenti Hikmawati, 2010)

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris *to counsel* yang secara etimologis berarti *to give advice* atau memberi saran dan nasihat. Kata konseling, diterjemahkan dari bahasa Inggris *counseling* yang merupakan suatu bentuk model pendekatan dalam bidang pelayanan atau intervensi psikologis. Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dan klien. Hubungan itu selalu bersifat antar pribadi (person-to-person), meskipun seringkali dapat melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan tersebut dirancang untuk membantu klien memperoleh pemahaman tentang kehidupannya dan untuk belajar mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkannya sendiri dengan cara memanfaatkan sumber-sumber

informasi yang terpercaya melalui pemecahan masalah-masalah emosional dan interpersonal. (Muhammad Nur Salim, 2023)

Definisi tersebut menegaskan bahwa konseling merupakan hubungan yang bersifat profesional dan pribadi antara konselor dan klien dengan maksud mendorong perkembangan pribadi klien dan membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Konselor adalah profesional yang memiliki kewenangan untuk memberikan konseling., sedangkan klien adalah individu yang diberi bantuan. Masalah yang dipecahkan dapat bervariasi secara luas, mulai dari masalah pribadi hingga masalah sosial, dan dapat bersifat preventif atau kuratif. Konseling didefinisikan sebagai suatu pelayanan bagi peserta didik yang dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok untuk membantu mereka mencapai kemandirian dan berkembang secara optimal dalam hubungannya dengan kehidupan pribadi, akademik, sosial, dan karier. Pelayanan ini dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling terdapat hubungan dinamis dan khusus, karena dalam interaksi tersebut, konseli merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima konseli secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Konseli merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Konselor dan konseli saling belajar dalam pengalaman hubungan yang bersifat khusus dan pribadi ini. Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperanan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat. (Ahmad Juntika Nurihsan, 2005)

Dari banyaknya pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling ialah hubungan yang terjadi antara konselor dan konseli yang bertujuan membantu seseorang menemukan potensi dirinya serta memberikan solusi atas permasalahan hidupnya.

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program layanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. (Ai Badrujaman, 2014) Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti di dalam kehidupannya. Persoalan yang satu dapat diatasi, timbul persoalan yang lain. Persoalan lain dapat diatasi timbul pula persoalan lain, demikian seterusnya.

Kenyataan bahwa manusia itu tidak sama satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat-sifatnya maupun dalam kemampuannya, diantara manusia ada yang sanggup menghadapi persoalan tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalannya jika tidak dibantu oleh orang lain. Bagi mereka inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan. (Anas Salahudin, 2010) Bimbingan konseling bermakna interaksi dua orang yang terlatih(konselor) dengan individu yang memiliki masalah yang dibantu untuk menyelesaikan masalah (konseli).

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling di atas secara terintegrasi dapat dirumuskan makna bimbingan konseling ialah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antarakeduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya

Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan.(Warisno 2019) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Imam Al-Ghazali mengatakan Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama).(Majudin, 2009) Akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung dan berturut-turut tanpa melalui pemikiran-pemikiran. Keadaan jiwa itu adakalanya merupakan sifat alami yang didorong oleh fitrah manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukannya seperti rasa takut dan sebagainya.

Istilah akhlak memang dikenal sejak awal kelahiran Islam, seperti yang disabdakan Rasulullah Saw. dalam sebuah hadis shahih, riwayat Bukhori, Hakim dan Baihaqi berasal dari sahabat Hurairah sebagai berikut, "Bahwasanya saya diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan kebaikan akhlak". Istilah akhlak yang

diperkenalkan Rasulullah SAW. dan kemudian dijadikan referensi oleh al-Ghazali adalah ingin mempertegas bahwa dibalik apa yang konkret dari aktivitas yang dilakukan, ada peran yang tak bisa dihilangkan, yaitu perangai, tabiat dan watak, sebagai kondisi jiwa yang bersifat abstrak. Artinya, ketika aktivitas tersebut konkret lahir dari kondisi jiwa yang abstrak maka itulah akhlak. (M.Hasyim Syamsudi, 2015)

Berdasarkan pada beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlak al-mahmudah). Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk (akhlak al-mamdudah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah angket pilihan ganda dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan adalah rumus statistik Chi Kuadrat. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. (Creswell, 2014) Penelitian Kuantitatif adalah Salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (P3M, n.d.)

Di dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji suatu teori/hipotesis yang menjelaskan tentang pengaruh guru bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori/hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti- bukti empiris atau tidak, jika bukti-bukti yang terkumpulkan mendukung, maka teori/hipotesis tersebut dapat diterima, bila bukti-bukti tersebut tidak mendukung maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui angket, maka penulis melakukan penelitian dengan cara menyebarkan angket yang dibagikan kepada siswa dengan jumlah sampel 60 responden, dan angket tersebut terdiri dari 25 pertanyaan yang disusun berdasarkan pokok penelitiannya dan indikator

dari variabel yang diteliti, yakni mengenai pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pembentukan akhlak siswa. Teknik pengukuran angket ini menggunakan skala likert dengan bobot nilai sesuai dengan jenis pertanyaannya.

Setelah dilakukan tahap penelitian yang meliputi wawancara dan penyebaran angket, maka langkah selanjutnya pendeskripsian data, yaitu gambaran dari semua data yang diperoleh dari penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran angket tentang pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan. Adapun hasil pengolahan data pada teknik deskriptif persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Data penelitian yang telah diperoleh dari responden yang terdiri dari 60 siswa. Namun data tersebut belum dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang disajikan pada teori, tentang pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan. Maka untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, data yang telah disajikan sebelumnya perlu pengolahan dan analisa lebih lanjut. Pada pembahasan ini dilakukan dengan analisa hasil penelitian secara kuantitatif. dengan menghitung korelasi antara variabel X dengan variabel Y, data di atas akan diuji dengan menggunakan rumus product moment. Dari perhitungan tersebut, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif jika memperhatikan hasil yang diperoleh yaitu 0,517. Ini berarti ada korelasi positif antara pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan.

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi r product moment, nilai indeks koefisien korelasi sebesar 0,517 ternyata terletak antara 0,400-0,599. Maka berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan, dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah korelasi yang tergolong cukup mempengaruhi dan cukup signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat dikemukakan pengujian hipotesis sebagai berikut:

(Ha): Terdapat pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan.

(Ho): Tidak terdapat pengaruh bimbingan dan konseling terhadap Pembinaan akhlak siswa SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan.

KESIMPULAN

Bimbingan dan Konseling di SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan memberikan pelayanan BK berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan

penyaluran dan penempatan, layanan konseling perseorangan, dan layanan bimbingan kelompok. Dari berbagai layanan tersebut dapat diketahui program layanan bimbingan dan konseling dapat membantu dalam pembinaan akhlak siswa. Pembinaan akhlak siswa di SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan dengan cara pembiasaan, keteladanan dan kesadaran diri dari siswa tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan mencerminkan kerapian, kesopanan, keteraturan serta mampu menjadi teladan baik dalam berbusana, berbicara maupun berkelakuan. Pembinaan akhlak siswa cukup tinggi karena adanya pengaruh dari bimbingan dan konseling. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil penelitian r_{xy} atau r_o pada taraf signifikan 5% dan 1% lebih besar dari tabel r tabel (r_t) ($0,517 > 0,254$) dan ($0,517 > 0,330$). Maka pada taraf signifikansi 5% dan 1% hipotesa nol (H_o) ditolak sehingga hipotesa (H_a) diterima. Artinya adanya pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan. Setelah hasil analisa r product moment variabel X terhadap variabel Y dikonsultasikan dengan table interpretasi r , maka kesimpulan hasil analisa tersebut berada pada interval 0,40 sampai dengan 0,599. Dengan demikian terbukti tingkat pengaruh bimbingan dan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa SMP Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan termasuk dalam kategori Cukup.

REFERENSI

- Anfasyah, S., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 28–35.
- Ahmad Juntika Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Amin Budiamin dan Setiawati, Bimbingan Konseling, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Hallen A, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam *Volume 1, Nomor 4 2025*

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.

Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. “Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613–18.

Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. “Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613–18.

P3M. (n.d.). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.

Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013)

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida*.

Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. “FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.

Warisno, Andi. 2022. “Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.

Widiastuti, N. 2021. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al Fatih* 1:1–8.

Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).